

**PENGARUH ASAL SEKOLAH DAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PRODI D III KEBIDANAN
UNIVERSITAS WIRARAJA SUMENEP**

TESIS

**Disusun untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan**



Oleh:

Ratna Indriyani

S5410208065

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2014**

**PENGARUH ASAL SEKOLAH DAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PRODI DIII KEBIDANAN
UNIVERSITAS WIRARAJA SUMENEP**

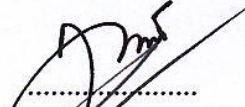

TESIS

Disusun Oleh:

Ratna Indriyani

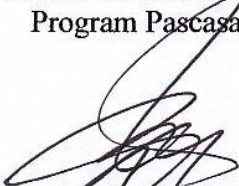
S 5410208065

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr. MM. M. Kes, PAK	
Pembimbing II	Dr. Hari Wujoso, dr, Sp. F, MM	

Telah dinyatakan memenuhi syarat
Pada tanggalAgustus 2014

Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan
Program Pascasarjana UNS


Dr. dr. Hari Wujoso, Sp.F. MM
NIP.196210221995031001

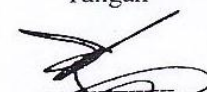
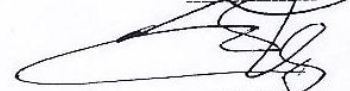
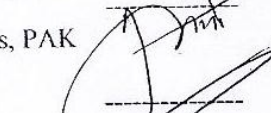
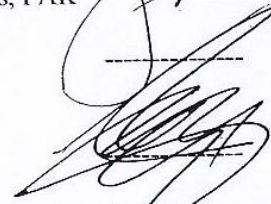
**PENGARUH ASAL SEKOLAH DAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PRODI D III KEBIDANAN
UNIVERSITAS WIRARAJA SUMENEP**

TESIS

Oleh:

Ratna Indriyani


S5410208065

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof. Dr. Mulyoto, MPd NIP. –		Agustus 2014
Sekretaris	Dr. Nunuk Suryani, M.Pd NIP.19661081990032001		Agustus 2014
Pembimbing I	Prof. Dr. dr. Didik Tamtomo, MM, M. Kes, PAK NIP.194803131976101001		Agustus 2014
Pembimbing II	Dr. dr. Hari Wujoso, Sp.F. MM NIP.196210221995031001		Agustus 2014

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal Agustus 2014**

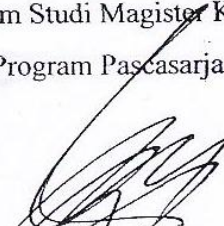


Direktur Program Pascasarjana
Universitas Sebelas Maret Surakarta



Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, MS.
NIP.19610717 198601 1 001

Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Program Pascasarjana UNS



Dr. Hari Wujoso, dr., Sp.F., MM.
NIP. 19621022 199503 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratna Indriyani
NIM : S541208065
Jurusan/Program Studi : MKK / PDPK

Menyatakan bahwa tesis saya berjudul “Pengaruh Asal Sekolah dan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep “ ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Agustus 2014

Yang membuat pernyataan



Ratna Indriyani

Ratna Indriyani, **Pengaruh Asal Sekolah Dan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep**. TESIS. Pembimbing I: Didik Tamtomo, Pembimbing II: Hari Wijoso. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. zhafirourya@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang : Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar, untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa factor yang dapat mempengaruhi prestasi. Menurut Anni (2004) factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi 2 yaitu faktor *internal* dan factor *eksternal*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh asal sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep tahun 2014.

Metode penelitian : Desain penelitian yang digunakan adalah *analitik korelasional* dengan rancangan *cross-sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja tahun 2014-2015 sebanyak 52 mahasiswa. Alat pengumpulan data berupa dokumen dan wawancara. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dan analisis multivariate menggunakan uji *Regresi Logistice Ordinal*

Hasil : Berdasarkan analisis bivariat terdapat hubungan antara asal sekolah dengan prestasi belajar didapat nilai signifikan $0.009 < 0,05$. Dan terdapat hubungan antar tempat tinggal terhadap prestasi belajar didapat nilai signifikan $0,011 < 0,05$. Sedangkan analisis multivariate terdapat Pengaruh antara asal sekolah terhadap prestasi belajar mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$, dan terdapat pengaruh antara tempat tinggal terhadap prestasi belajar mempunyai nilai signifikan sebesar $0,040 < 0,05$.

Kesimpulan : Ada pengaruh antara asal sekolah dan tempat tinggal terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep.

Kata Kunci : Asal sekolah, Tempat Tinggal dan Prestasi Belajar

Ratna Indriyani, **The Influence Of Student's Origin School And Home Toward Education Achievement On University Student In D-III Faculty Of Midwifery Wiraraja University. TESIS. Pembimbing I : Didik Tamtomo, Pembimbing II : Hari Wijoso.** Post graduate program on Sebelas Maret University Surakarta. zhafiranoorya@yahoo.com

ABSTACTION

BACKGROUND OF STUDY : Main problem faces education world nowadays is the low level on University Student's achievement. and to reach certain expected achievement, it is needed to pay attention on some influence factors. As Anni stated o 2004 that there are 2 factors which influence on educational achievement, i.e internal and external factors. While purpose of this research is to know the influence of student's origin school and home Toward education achievement on University Student In D-III Faculty Of Midwifery Wiraraja University year 2014.

RESEARCH METHODOLOGY : Research design use in this research is Cross sectional as correlational analytic. While respondents population are 52 taken from third semester students in D-III Faculty Of Midwifery Wiraraja University year 2013 - 2014. And instrument use to collect data is in form of documentation and interview. Further, the bivariate data is analyzed by using chi-square test and the multivariate data is analyzed by using ordinal logistic regression test.

RESULT OF THE RESEARCH : Based on the bivariate analysis it is known that there is a correlation between origin schools toward educational achievement with the significant score on $0,009 < 0,005$. Also there is a correlation between homes toward educational achievement with the significant score on $0,011 < 0,05$. While the multivariate analysis shows that there is correlation between origin schools toward educational achievement with significant score on $0,008 < 0,05$. Also there is a correlation between homes toward educational achievement with the significant score on $0,40 < 0,05$.

CONCLUSION : From the research it is concluded that there is influence between student's origin schools and homes toward education achievement on university student in D-III Faculty Of Midwifery Wiraraja University.

KEYWORD : origin schools, homes, educational achievement

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat Rahmat dan KaruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan usulan tesis dengan judul “Pengaruh Asal Sekolah Dan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman penuh ilmu dan teknologi seperti sekarang ini.

Terwujudnya tesis ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S., selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Program Pascasarjana Sebelas Maret Surakarta.
3. Dr. Hari Wujoso, dr. Sp.F, M.M selaku Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan dan selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan tesis.
4. Ari Natalia Probandari, dr. M.P.H, Ph.D, selaku Sekretaris Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan.

5. Prof. Dr. dr. Didik Tamtomo, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
6. dr. S. Susianto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Sumenep yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Sumenep.
7. Semua responden penelitian di Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Sumenep, atas kerjasamanya dan kesediaannya menjadi responden penelitian.
8. Bapak, Ibu dan suami tercinta serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Sumenep, Agustus 2014

Penulis

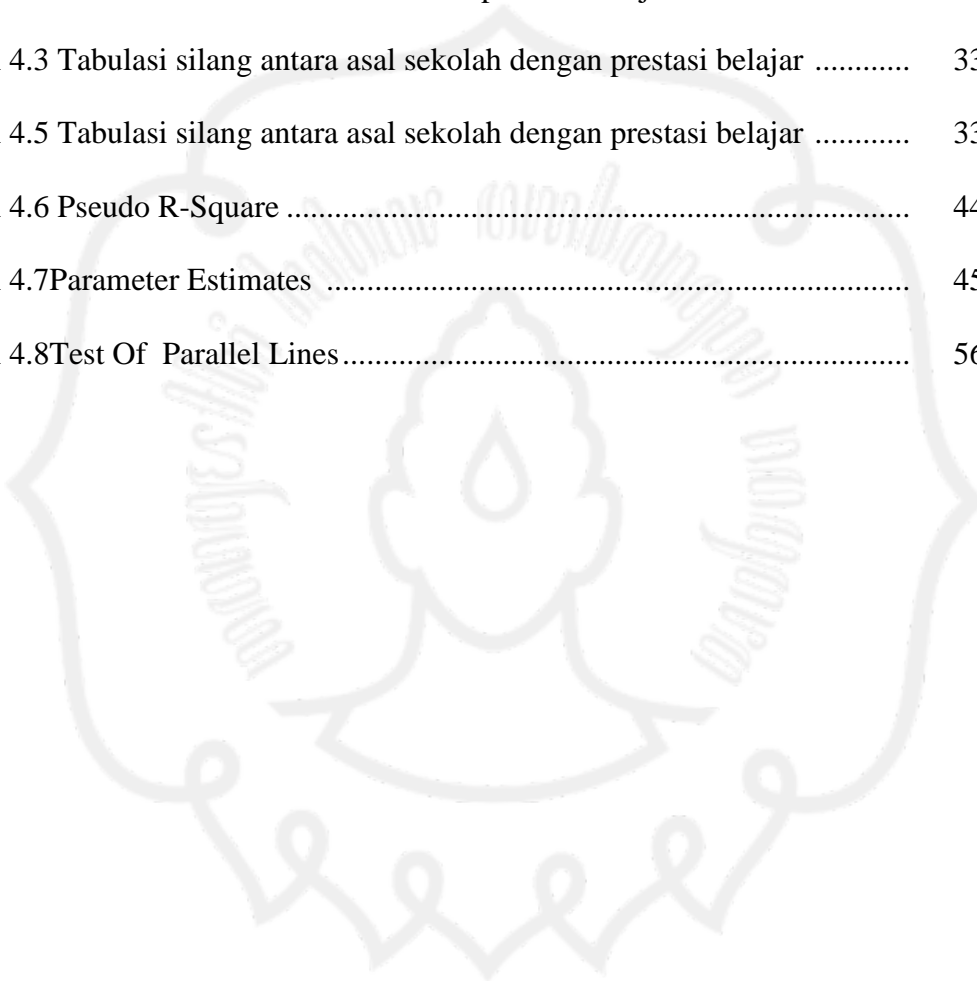
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori	5
1. Konsep Dasar Preatasi Belajar	5
a. Definisi.....	5
b. Proses belajar mengajar	7
c. Evaluasi	10
2. Konsep Asal Sekolah	22
a. Pengertian	22
3. Konsep tempat tinggal	26
a. Tempat tinggal kos	26

b. Tempat tinggal bersama orang tua	29
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Tempat dan Waktu.....	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Populasi dan sampel	33
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
E. Tehnik Pengumpulan Data	36
F. Tehnik dan Instrumen Untuk Mengumpulkan Data	36
G. Tehik Analisis Data	37
H. Etika Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASIH DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Implikasih	52
C. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54

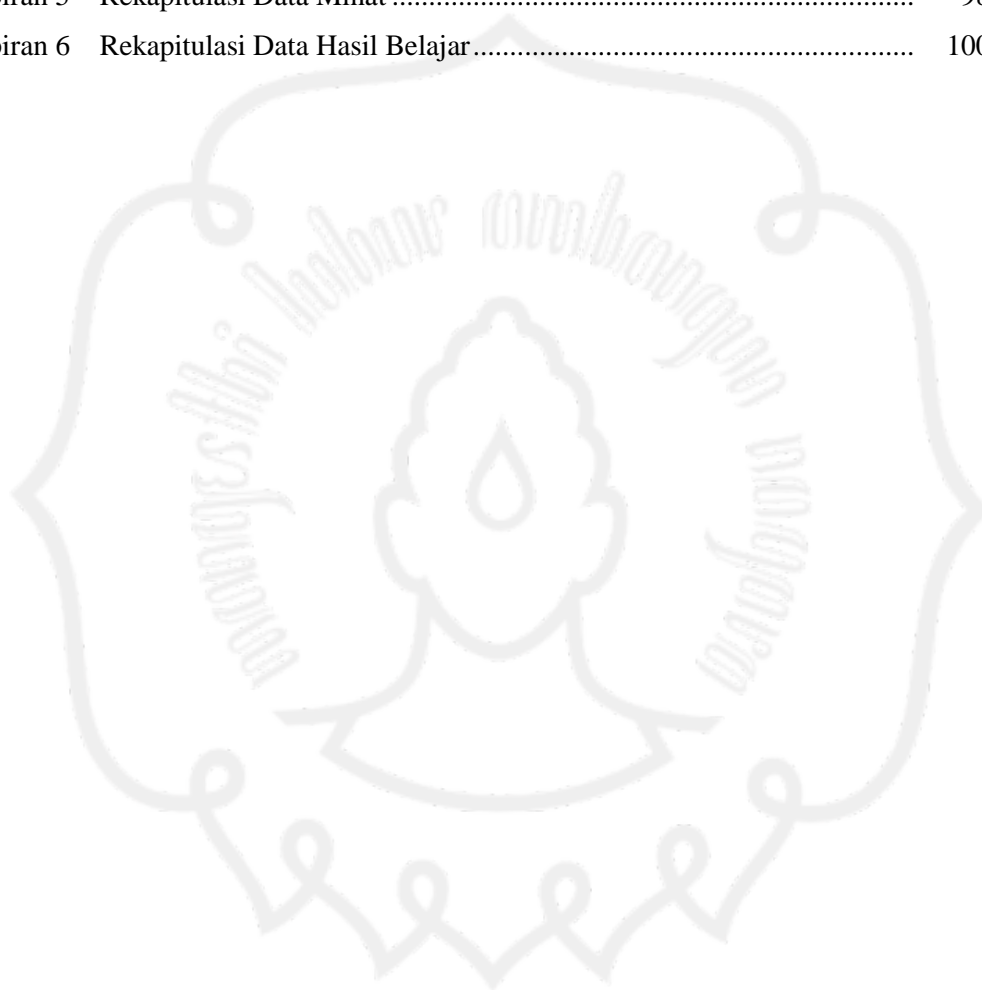
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan asal sekolah.....	33
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan tempat tinggal	33
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan prestasi belajar	33
Tabel 4.3 Tabulasi silang antara asal sekolah dengan prestasi belajar	33
Tabel 4.5 Tabulasi silang antara asal sekolah dengan prestasi belajar	33
Tabel 4.6 Pseudo R-Square	44
Tabel 4.7 Parameter Estimates	45
Tabel 4.8 Test Of Parallel Lines.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Persetujuan Menjadi Responden	
Lampiran 2	Uji Statistik	93
Lampiran 3	Rekapitulasi Data Persepsi	94
Lampiran 4	Rekapitulasi Data Motivasi.....	96
Lampiran 5	Rekapitulasi Data Minat	98
Lampiran 6	Rekapitulasi Data Hasil Belajar.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan pengamatan peneliti selama satu tahun terakhir di Universitas Wiraraja Sumenep khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan di Prodi D III Kebidanan masih banyak ditemukan mahasiswa yang mengalami permasalahan dalam prestasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan IP yang masih dalam kategori rendah biasanya pada semester awal sehingga menambah beban pada mahasiswa tersebut untuk lebih meningkatkan IP di semester selanjutnya. Sebab IP juga berpengaruh pada IPK, dimana IPK pada lulusan PTS untuk mendaftar ke PNS biasanya IPK minimal 3,00 sedangkan mahasiswa lulusan Prodi D III Kebidanan FIK Universitas Wiraraja Sumenep hampir 50% pada tahun angkatan 2012-2013 mendapatkan IPK dibawah 3,00. Berdasarkan peraturan yang ada di Fakultas ini mahasiswa yang memiliki IP rendah atau nilai mata kuliah yang kurang diperbolehkan untuk mengikuti Semester Pendek sehingga akan menambahkan beban bagi mahasiswa dan wali mahasiswa untuk menambah biaya yang di keluarkan.

Untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa factor yang dapat mempengaruhi prestasi. Menurut Anni (2004) factor-factor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi 2 yaitu faktor *internal* dan factor *eksternal*. 1) Faktor *internal*, yang mencakup aspek fisik, misalnya kesehatan organ tubuh, aspek psikis, misalnya intelektual, emosional, motivasi, dan aspek sosial, misalnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. 2) Faktor

eksternal, misalnya variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, budaya belajar masyarakat dan sebagainya. Sedangkan Menurut Nurdin (2005), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa antara lain: a. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain, 1) Kondisi fisiologis (jasmani). 2) Kondisi psikologis, hal ini meliputi bakat, minat, motivasi, sikap, intelektual mahasiswa. b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu antara lain: 1) Lingkungan social (teman, guru, keluarga, masyarakat). 2) Lingkungan fisik (sekolah, sarana prasarana, tempat tinggal: rumah, asrama, kost). Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh factor - faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri (Arikunto, 1990).

Suatu pernyataan yang hampir senada dengan ilmun diatas yaitu juga di kemukakan oleh Walgito (2006), yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kesediaan sarana prasarana (instrument) belajar dan kualitas proses pembelajaran saja tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas peserta didik yang akan masuk (in put). Sebaik apapun sarana prasarana yang tersedia dan proses pembelajaran yang terjadi akan sulit menghasilkan prestasi belajar yang maksimal apabila kualitas peserta didik yang rendah.

Mengacu pada beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa perlu diperhatikan factor internal dan

factor eksternal dari mahasiswa sendiri. Kedua factor inilah yang akan menentukan kualitas peserta didik di sebuah lembaga pendidikan dan sekaligus keberhasilan dalam menempuh studinya. Atas dasar inilah maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh factor internal dan eksternal. Dimana peneliti mengambil masalah pengaruh asal sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep Semester II.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah :

1. Adakah hubungan antara asal sekolah dengan prestasi belajar mahasiswa Semester II ?
2. Adakah hubungan antara tempat tinggal dengan prestasi belajar mahasiswa Semester II?
3. Adakah pengaruh antara asal sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar mahasiswa Semester II?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh asal sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep. Semester II.

2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara asal sekolah dengan prestasi belajar mahasiswa semester II.
2. Menganalisis hubungan antara tempat tinggal dengan prestasi belajar mahasiswa semester II.
3. Menganalisis pengaruh antara asal sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar mahasiswa semester II.

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Dapat mendukung teori, ada atau tidak pengaruh asal sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan pembelajaran dalam penulisan penelitian ilmiah sekaligus memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh prestasi belajar ditinjau dari asal sekolah dan tempat tinggal mahasiswa.

b. Bagi Institusi

Sebagai bahan wacana dan pedoman dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bisa dijadikan pedoman dan panduan untuk mengetahui factor-faktor yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Prestasi Belajar

a. Definisi Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia disebut prestasi yang dapat diartikan sebagai usaha. Prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Ada beberapa pendapat dari para ahli mengenai arti belajar. Oemar Hamalik (2003) mengemukakan bahwa: “Belajar (*learning*) merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil daripada pengalaman dan latihan”. Perubahan tingkah laku dalam hal ini adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati, diukur, dan bersifat spesifik. Perubahan tingkah laku ini berkenaan dengan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Mulyani Sumantri (2001) mengemukakan bahwa: “Belajar dipandang sebagai perubahan perilaku peserta didik”. Perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya namun melalui suatu proses. Proses perubahan tingkah laku dimulai dari adanya rangsangan yaitu peserta didik menangkap rangsangan kemudian mengolahnya sehingga membentuk suatu persepsi. Semakin kuat rangsangan yang diberikan semakin kuat persepsi peserta didik terhadap rangsangan tersebut.

Sedangkan Purwoto (2003) mengemukakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses yang berlangsung dari keadaan tidak tahu menjadi tahu atau dari tahu menjadi lebih tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum cerdas menjadi cerdas, dari sikap belum baik menjadi bersikap baik, dari pasif menjadi aktif, dari tidak teliti menjadi teliti dan seterusnya”. Dari berbagai pendapat di atas disimpulkan bahwa belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang relatif menetap setelah mendapatkan pengalaman dan pelatihan.

Menurut Sutratinah dalam Fathimah (2008), prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu. Pendapat ini berarti bahwa prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator daya serap dan kecerdasan mahasiswa yang bisa digunakan untuk menyusun dan menetapkan keputusan atau langkah kebijakan baik yang menyangkut mahasiswa, pendidikan, maupun institusi yang mengelola program pendidikan (Syah, 2008).

Prestasi belajar adalah istilah yang menunjukkan suatu derajat keberhasilan seseorang dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara

berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar dirinya (faktor eksternal) individu (Yasa, 2008). Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam penguasaan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang berupa simbol-simbol baik angka, huruf, maupun kalimat.

b. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa

Menurut Nurdin (2005), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain:
 - 1) Kondisi fisiologis (jasmani).
 - 2) Kondisi psikologis, hal ini meliputi bakat, minat, motivasi, sikap, intelektual mahasiswa.
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu antara lain:
 - 1) Lingkungan sosial (teman, guru, keluarga, masyarakat).
 - 2) Lingkungan fisik (sekolah, sarana prasarana, tempat tinggal: rumah, asrama, kos).

2. Proses Belajar Mengajar

1. Komponen Proses Belajar Mengajar

Komponen-komponen yang menentukan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar meliputi: siswa, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas.

a. Siswa

Siswa adalah inti dari proses belajar mengajar. Untuk mendorong keterlibatan itu sendiri.

b. Guru

Selain siswa, faktor penting dalam proses belajar mengajar adalah guru. Guru sangat berperan penting dalam menciptakan kelas yang komunikatif. Peran guru adalah sebagai fasilitator dalam proses yang komunikatif, bertindak sebagai partisipan, dan yang ketiga bertindak sebagai pengamat.

c. Materi

Materi juga merupakan salah satu factor penentu keterlibatan siswa. Adapun karakteristik dari materi yang bagus menurut Hutchinson dan Waters adalah:

- 1) Adanya teks yang menarik
- 2) Adanya kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan serta meliputi kemampuan berpikir siswa
- 3) Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah mereka miliki
- 4) Materi yang dikuasai baik oleh siswa maupun guru

d. Tempat

Ruang kelas adalah tempat dimana proses belajar mengajar berlangsung. Ukuran kelas dan jumlah siswa akan berdampak pada penerapan teknik dan metode mengajar yang berbeda. Dalam hal mendorong dan meningkatkan keterlibatan siswa, guru bertugas menciptakan suasana yang nyaman di kelas.

e. Waktu

Alokasi waktu untuk melakukan aktivitas dalam proses belajar mengajar juga menentukan teknik dan metode yang akan diterapkan oleh guru, kaitannya dengan waktu yang tersedia, guru perlu melakukan aktivitas yang bervariasi untuk mencapai sasaran pembelajaran serta mendorong motivasi siswa. Guru harus berperan sebagai pengatur waktu yang baik untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

f. Fasilitas

Fasilitas dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran. (Hasibuan,2008)

2. Proses Pembelajaran

Peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai ilmu dan pelatih saja, tetapi juga harus bisa dan mempunyai

kemampuan sebagai pengarah yang mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran atau ketika mengalami kesulitan atau masalah sehingga tugas mengarahkan siswa tidak hanya sebagai fungsi guru bimbingan dan konseling saja tetapi merupakan semua komponen guru harus dimiliki dan bisa dilaksanakan dalam mengarahkan siswa kearah yang lebih baik, guru juga harus mempunyai kemampuan sebagai pendorong minat kreativitas siswa dalam proses pendidikan dalam mencapai kesuksesan dalam pendidikan selain mendapat dorongan orang tua dirumah guru juga mempunyai fungsi yang sama di dalam lingkungan sekolah untuk mendorong siswa dalam usaha meningkatkan kemampuan dan kemauan dalam meningkatkan prestasi yang lebih banyak dan lebih luas, dan guru juga mempunyai peranan sebagai pembimbing, yang mendampingi dalam kegiatan siswa dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah sehingga kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat disalurkan dengan baik dan pada porsi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. (Hasibuan, 2008)

3. Evaluasi

1. Evaluasi Belajar Siswa

Penilaian (assessment) adalah Penafsiran hasil pengukuran & pencapaian hasil belajar. Evaluasi yaitu kegiatan identifikasi program tercapai atau belum, berharga atau tidak, efisien atau tidak. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (value judgement) Hasil Penilaian bisa kualitatif (pernyataan naratif dg kata-kata), bisa kuantitatif (berupa angka).

a. Penilaian hasil belajar (PP No. 19 tahun 2005), Standar penilaian ada 3 :

- 1). Penilaian hasil belajar oleh pendidik
- 2). Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- 3). Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah

b. Bentuk penilaian hasil belajar oleh pendidik :

- 1). Nilai harian
- 3). Ulangan akhir semester
- 4). Ulangan kenaikan kelas

c. Tujuan dan Fungsi Penilaian

Seberapa banyak indikator kompetensi dasar suatu mata pelajaran tercapai.

- 1). Menilai kebutuhan individual
- 2). Menentukan kebutuhan pembelajaran
- 3). Membantu dan mendorong siswa
- 4). Membantu dan menolong guru ngajar lebih baik
- 5). Menentukan strategi pembelajaran
- 6). Akuntabilitas lembaga

7). Meningkatkan kualitas pendidikan

d. Aspek Yang Dinilai Dalam Penilaian.

1). Kognitif

Menurut Bloom, Englehart, Furst, Hill, Krathwohl' 56)

- a). Pengetahuan (recalling), kemampuan mengingat (misalnya: nama ibu kota, rumus)
- b). Pemahaman (Comprehension), kemampuan memahami (misalnya: menyimpulkan suatu paragraf)
- c). Aplikasi (application), kemampuan penerapan (misalnya : menggunakan suatu informasi / pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah)
- d). Analisis (Analysis), kemampuan menganalisa suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil (misalnya : menganalisis bentuk, jenis atau arti suatu puisi).
- e). Sintesis (syntesis). Kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan (misalnya : memformulasikan hasil penelitian di laboratorium)

- f). Evaluasi (Evaluation), kemampuan mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk dan memutuskan untuk mengambil tindakan tertentu.

2). Afektif

- a). Menerima (receiving) termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, respon, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b). Menanggapi (responding): reaksi yang diberikan: ketepatan aksi, perasaan, kepuasan dll.
- c). Menilai (evaluating): kesadaran menerima norma, system nilai dll.
- d). Mengorganisasi (organization): pengembangan norma dan nilai organisasi system nilai
- e). Membentuk watak (characterization): system nilai yang terbentuk mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

3). Psikomotor

Psikomotor merupakan tindakan seseorang yang dilandasi penjiwaan atas dasar teori yang dipahami dalam suatu mata pelajaran.

Ranah psikomotor :

- a). Meniru (perception)
- b). Menyusun (Manipulating)
- c). Melakukan dengan prosedur (precision)
- d). Melakukan dengan baik dan tepat (articulation)
- e). Melakukan tindakan secara alami (naturalization). (Fauzan, 2005)

2. Sistem Evaluasi Perkuliahan

a. Jenis Evaluasi

Evaluasi mata kuliah dilakukan melalui Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester dan Penulisan Tugas Akademik.

1). Ujian Tengah Semester

Pelaksanaan Ujian Tengah Semester diadakan pada pertemuan minggu ke VIII.

2). Ujian Akhir Semester

Pelaksanaan Ujian Akhir Semester diadakan pada pertemuan minggu XVI.

3). Penulisan Tugas Akademik

Penulisan tugas akademik dapat berupa Kajian Kepustakaan, Komentar, Kritik, Resensi Buku, Laporan Studi Lapangan, Studi Kasus, dan Makalah. Setiap mahasiswa diwajibkan menulis tugas akademik sebanyak dua atau tiga sesuai dengan ketentuan mata kuliah masing-masing.

b. Persyaratan Mengikuti Ujian

- 1). Mahasiswa yang diperbolehkan mengikuti ujian adalah mereka yang mengikuti perkuliahan minimal 70 % dari jumlah tatap muka yang terselenggarakan.
- 2). Pada saat pelaksanaan Ujian, mahasiswa harus dapat menunjukkan Kartu Mahasiswa dan KSM.

c. Penilaian

- 1). Komponen dan Pembobotan

Komponen nilai akhir, terdiri dari :

1. Makalah atau tugas harian 60-70 %
2. UAS bobot 30 – 40 %

- 2). Pemberian Nilai

Nilai final dinyatakan dengan angka dan huruf yang merupakan jumlah nilai dibagi seluruh komponen seperti tersebut di atas.

d. Penyerahan Nilai

Dosen diharapkan menyerahkan nilai ujian paling lambat sepuluh hari setelah mata kuliah tersebut diujikan.

e. Pemberitahuan Nilai

Nilai Ujian Akhir Semester diumumkan dua minggu setelah pelaksanaan ujian mata kuliah yang bersangkutan.

f. Kartu Hasil Studi (KHS)

KHS adalah hasil evaluasi belajar mahasiswa dalam satu semester dan menunjukkan Indeks Prestasi Mahasiswa yang bersangkutan dan sebagai dasar pengambilan jumlah SKS pada semester berikutnya. Penyerahan KHS dilaksanakan tiga minggu setelah Ujian Akhir Semester dilaksanakan.

g. Transkrip Nilai

Transkrip nilai adalah hasil evaluasi belajar mahasiswa untuk keseluruhan mata kuliah yang telah ditempuh dan menunjukkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Mata kuliah dengan nilai D dan E boleh tidak diperhitungkan pada transkrip nilai sejauh bukan termasuk mata kuliah yang diwajibkan dan sisa kreditnya masih di atas 154 SKS. Transkrip nilai diberikan kepada mahasiswa untuk keperluan pengajuan judul dan ujian skripsi.

h. Indeks Prestasi (IP)

Indeks Prestasi (IP) adalah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa setelah menempuh sejumlah mata kuliah. Indeks Prestasi dibedakan menjadi IP semester dan IP Kumulatif.

IP semester adalah IP yang perhitungannya berdasarkan mata kuliah-mata kuliah yang ditempuh selama satu semester tertentu.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah IP yang perhitungannya berdasarkan seluruh mata kuliah yang telah ditempuh.

Cara Menghitung IP dan IPK

Perhitungan IP :

$$IP_i = \frac{\sum Ki \cdot Ni}{\sum Ki}$$

IP_i = Indeks Prestasi

∑ = Jumlah

K = Kredit (bobot SKS Mata Kuliah)

N = Nilai Angka Mata Kuliah

i = Semester ke i

Maksud dari rumus tersebut adalah bahwa Indeks Prestasi (IP) merupakan angka rata-rata yang diperoleh dari perhitungan yaitu :

"Jumlah perkalian nilai mata kuliah yang dicapai (N) dengan SKS yang ditempuh (K) dibagi dengan jumlah SKS yang diambil (K)". (Alimudin, 2009)

3. Sistem Evaluasi di Prodi D III Kebidanan fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Sumenep.

a. Penyelenggaraan Tekhnis Pendidikan di di Prodi D III Kebidanan fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Sumenep.

Kurikulum di Prodi D III Kebidanan fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Sumenep. disusun berdasarkan kajian kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan, industri dan masyarakat pada saat ini dan masa mendatang serta memperhatikan standar yang dituntut oleh profesi.

b. Proses Belajar Mengajar

Penyelenggaraan program pendidikan di Prodi D III Kebidanan fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Sumenep mengacu pada Sistem Kredit Semester (SKS) yang dimodifikasi dengan sistem paket dan mewajibkan semua mahasiswa menempuh seluruh mata kuliah yang disajikan pada semester itu atau yang diprogramkan. Sistem Kredit Semester (SKS) adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester (sks) untuk menyatakan beban studi mahasiswa, beban kerja dosen, pengalaman belajar, dan beban penyelenggaraan program.

c. Beban dan Masa Studi

Beban studi Program DIII Kesehatan sekurang- kurangnya 110 sks dan sebanyak- banyaknya 120 sks dengan masa pendidikan sekurang- kurangnya 6

semester atau 3 tahun, selambat- lambatnya 10 semester atau 5 tahun. Pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal perminggu sebanyak 1 jam perkuliahan atau 2 jam praktikum atau 4 jam kerja lapangan, yang masing- masing diiringi oleh sekitar 1-2 jam kegiatan terstruktur dan sekitar 1-2 jam kegiatan mandiri. Yang dimaksud 1 jam adalah 50 menit. Jadwal kuliah diatur oleh masing- masing jurusan atau prodi berdasarkan kalender akademik yang berlaku.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Untuk menilai kemampuan akademik mahasiswa dilakukan evaluasi meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

1). Jenis Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan salah satu atau kombinasi dari beberapa jenis evaluasi dibawah ini:

- a). Ujian tulis, ujian praktek.
- b). Tugas
- d). Makalah
- e). Seminar
- f). Ujian tahap dilaksanakan setiap akhir semester genap yaitu Ujian Tahap I, II, dan III

2). Sistem Penilaian Hasil Belajar

Cara penilaian yang digunakan adalah PAP (Penilaian Acuan Patokan) dan nilai hasil belajar berupa nilai absolut atau nilai angka. Nilai absolut adalah nilai angka untuk masing- masing mata kuliah hasil dari beberapa evaluasi mata kuliah yang bersangkutan.

Nilai absolut ditentukan dengan rumus:

$$NA = \frac{\sum f \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

NA = Nilai akhir

$f x_i$ = bobot ke i

f_i = nilai ke i

Nilai absolut/ nilai angka dari suatu mata kuliah ini dikonversikan ke skala nilai, kemudian kenilai mutu (AM) dan selanjutnya diberi huruf mutu (HM) dengan peringkat sebagai berikut:

Tabel: Konversi Nilai

Angka Absolut	Angka Mutu	Huruf Mutu
$80 < x \leq 100$	4	A
$75 < x \leq 80$	3,5	B+
$68 < x \leq 75$	3	B
$59 < x \leq 68$	2,5	C+
$50 < x \leq 59$	2	C
$40 < x \leq 50$	1	D
$0 < x \leq 40$	0	E

Sumber : Buku Panduan Akademik FIK Universitas Wirarja Sumenep

3). Pencapaian Prestasi Semester

Indek Prestasi atau IP semester pada sistem SKS adalah nilai dari gabungan mata kuliah yang dicapai oleh mahasiswa pada semester yang bersangkutan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IP_s = \frac{\sum AM \times SKS \text{ MK}}{\sum SKS \text{ dalam 1 semester}}$$

Keterangan :

$$\sum AM = \text{Jumlah sks mata kuliah pada semester} \times \text{angka mutu}$$

$$\sum SKS = \text{Jumlah sks pada semester tersebut}$$

b). Evaluasi Akhir Studi (Indeks Prestasi Kumulatif/ IPK)

Evaluasi akhir studi merupakan evaluasi dari nilai semester I sampai semester IV atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu prestasi yang dicapai

mahasiswa dari seluruh program kuliah yang telah ditempuh. Mahasiswa dinyatakan lulus pada akhir studi bila mencapai nilai IPK minimal 2,00.

c). Evaluasi Akhir Program dan Predikat Kelulusan

Untuk menentukan predikat kelulusan didasarkan pada nilai IPK dan IPK Ujian Akhir diperoleh dari IP Semester 1 sampai dengan semester 6/ total SKS. Predikat kelulusan terdiri dari 3 tingkat, yaitu: memuaskan, sangat memuaskan dan dengan pujian. Dasar penentuan predikat kelulusan sesuai dengan SK. Mendiknas nomor 232/U/2000 adalah sebagai berikut:

- a). IPap 2,00 - < 2,76 : Memuaskan
- b). IPap 2,76 - < 3,51 : Sangat Memuaskan
- c). IPap \geq 3,51 : Dengan Pujian.

Keterangan :

IPap : Indeks Prestasi Akhir Program

(FIK UNIJA, 2013)

4) Asal Sekolah

Secara umum, berdasarkan Peraturan Pemerintah nomer 29 Tahun 1990, pendidikan menengah di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis yaitu, pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah keagamaan, pendidikan menengah kedinasan dan pendidikan menengah luar biasa. Pada Undang-undang Republik

Indonesia nomer 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat, yang tentu memiliki desain pendidikan yang berbeda. Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990 pasal 3, yang dimaksud pendidikan menengah umum adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa, dalam hal ini yang termasuk pendidikan menengah umum adalah SMA, sedangkan pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dalam hal ini SMK dan MAK, serta pendidikan menengah keagamaan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penguasaan pengetahuan khusus siswa tentang ajaran agama yang bersangkutan, dalam hal ini MA merupakan jenis pendidikan keagamaan yang mengutamakan penguasaan pengetahuan agama Islam yang kemudian ketentuan pelaksanaannya diatur oleh Kementrian Agama.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya (Sanjaya,2005).

Fungsi pendidikan menurut Hamalik (2009) adalah mempersiapkan peserta didik, dimana peserta didik yang pada hakikatnya belum siap dan perlu untuk dipersiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini merujuk pada proses

yang berlangsung sebelum peserta didik siap untuk melangkah pada kehidupan yang nyata. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian fungsi pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Belajar dapat dilakukan di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal. Pemisahan jenjang pendidikan ada dalam Undang -undang tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Undang-undang ini merupakan pembaruan dari undang - undang sebelumnya, yakni undang -undang No.2 tahun 1989. Sedikitnya ada tiga komponen dalam pendidikan nasional kita meliputi jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan merupakan wahana yang dilalui peserta didik, dikenal ada jalur formal (sekolah) dan jalur informal (luar sekolah). Sedangkan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan berdasarkan perkembangan peserta didik. Jenjang pendidikan formal terbagi atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Terakhir, jenis pendidikan merujuk pada pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus (Purnama,2010). Menurut Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Bagi siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi, Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sekolah yang dapat menjadi masa persiapan yang baik. Hal ini disebabkan program penjurusan biasanya dimulai di bangku Sekolah Menengah Atas (Purnama, 2010). Jika dilihat dari struktur kurikulumnya, kurikulum Sekolah Menengah Atas mencakup dua jenis yaitu struktur kurikulum program studi dan struktur kurikulum program pilihan. Struktur kurikulum program studi terdiri dari Ilmu Alam, Ilmu Sosial, dan Bahasa. Sedangkan struktur kurikulum program pilihan adalah dimaksudkan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih sejumlah mata pelajaran yang sesuai potensi, bakat, dan minat peserta didik (Sanjaya,2005).

Menurut Siswoyo (2010) keunggulan Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya adalah dalam penguasaan konsep, cara berpikir, performance sebagai bekal ke pendidikan berikutnya. Sekolah Menengah Atas (SMA) memang disiapkan untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu bangku perkuliahan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu jenis pendidikan menengah di Indonesia. Sekolah kejuruan statusnya sama dengan Sekolah Menengah Atas. Sekolah kejuruan memiliki jurusan yang lebih bervariasi dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas dan pilihan jurusan itu nantinya akan berhubungan juga dengan jenis pekerjaan. Oleh karena itu, siswa yang memilih untuk langsung bekerja, Sekolah Menengah Kejuruan adalah pilihan yang tepat. Hal ini disebabkan karena muatan materinya memang dipersiapkan agar siswanya kelak siap memasuki dunia kerja/professional (Purnama,2010).

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki struktur kurikulum yang dibagi menjadi komponen normatif, adaptif, dan produktif. Komponen normatif berisi kompetensi yang bertujuan agar peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga yang berperilaku sesuai nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Komponen adaptif berisi kompetensi yang bertujuan agar peserta didik mampu beradaptasi dan mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, budaya, seni, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan perkembangan dunia kerja sesuai keahlian. Dan yang terakhir komponen produktif berisi kompetensi yang bertujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas di dunia kerja sesuai dengan program keahlian (Sanjaya,2005).

3) Tempat Tinggal

Domisili adalah terjemahan dari domicile atau woonplaats yang artinya tempat tinggal. Menurut Sri Soedewi Masjchoen Sofwan domisili atau tempat kediaman itu adalah tempat di mana seseorang dianggap hadir mengenai hal melakukan hak - haknya dan memenuhi kewajibannya juga meskipun kenyataannya dia tidak di situ.

a. Tempat tinggal Kos-kosan

1. Pengertian Kos-kosan

Menurut kamus Wikipedia, Kos-kosan bisa juga disebut rumah penginapan. Itu adalah rumah yang digunakan orang untuk menginap selama 1 hari atau lebih, dan kadang-kadang untuk periode waktu yang lebih lama misalnya: minggu, bulan atau tahunan. Dahulunya, para pengingapnya

biasanya menggunakan sarana kamar mandi atau cuci, pantry dan ruang makan secara bersama-sama. Namun tahun-tahun belakangan ini, kamar kos-kosan berubah menjadi ruangan yang mempunyai ruang cuci dan fasilitas kamar mandi atau pantry sendiri dan dihuni dalam jangka lama misalnya bulanan atau tahunan.

Selain itu, menurut Dinas Perumahan Propinsi Dki Jakarta pengertian tentang Rumah Kost adalah: Perumahan pemondokan/rumah kost adalah rumah yang penggunaannya sebagian atau seluruhnya dijadikan sumber pendapatan oleh pemiliknya dengan jalan menerima penghuni pemondokan minimal 1 (satu) bulan dengan memungut uang pemondoka.

2. Fungsi Kos

Kos-kosan dirancang untuk memenuhi kebutuhan hunian yang bersifat sementara dengan sasaran pada umumnya adalah mahasiswa dan pelajar yang berasal dari luar kota ataupun luar daerah. Namun tidak sedikit pula, kos-kosan ditempati oleh masyarakat umum yang tidak memiliki rumah pribadi dan menginginkan berdekatan dengan lokasi beraktifitas. Olehkarena itu, fungsi dari kos-kosan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi mahasiswa yang pada umumnya berasal dari luardaerah selama masa studinya.
- Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi masyarakat umum yang bekerja di kantor atau yang tidak memiliki rumah tinggal agar berdekatan dengan lokasi kerja.

- Sebagai sarana pembentukan kepribadian mahasiswa untuk lebih berdisiplin, mandiri dan bertanggung jawab.
- Sebagai tempat untuk menggalang pertemanan dengan mahasiswa lain dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya

3. Jenis-jenis Kos

Menurut Garis Panduan dan Peraturan bagi Perancangan Bangunan oleh Jawatankuasa kecil piawaian dan Kos, kos mahasiswa/pelajar dibedakan menjadi :

- Sistem 2 orang pada satu kamar (double room); untuk double room, tempat tidur yang digunakan adalah tempat tidur tingkat (double decker), dan bila mahasiswa atau pelajar tersebut sudah masuk pada tingkat yang lebih tinggi diperbolehkan untuk mengganti tempat tidur dengan tempat tidur terpisah (twin decker)
- Sistem satu orang satu kamar (single room); dimana hanyadiperbolehkan satu pelajar pada tiap kamar.
- Sistem campuran antara ketiga system diatas, biasanya digunakan pada institut pada tingkat kebangsaan / antarbangsa. Kos juga dapat dibagi berdasarkan pengelolannya yaitu :
 - Kos bercampur dengan rumah pengelolanya, tetapi tetap dalam satu bangunan.
 - Kos yang berdiri sendiri dan mempunyai gedung sendiri khusus untuk mahasiswa dan pengelolanya tidak bertempat tinggal digedung tersebut secara bersamaan.

- Kos yang bercampur dengan rumah kontrakkan sehingga pengelola kos mempunyai tempat khusus tetapi tidak dalam satu gedung.

b. Tinggal bersama orang tua (Tidak kos)

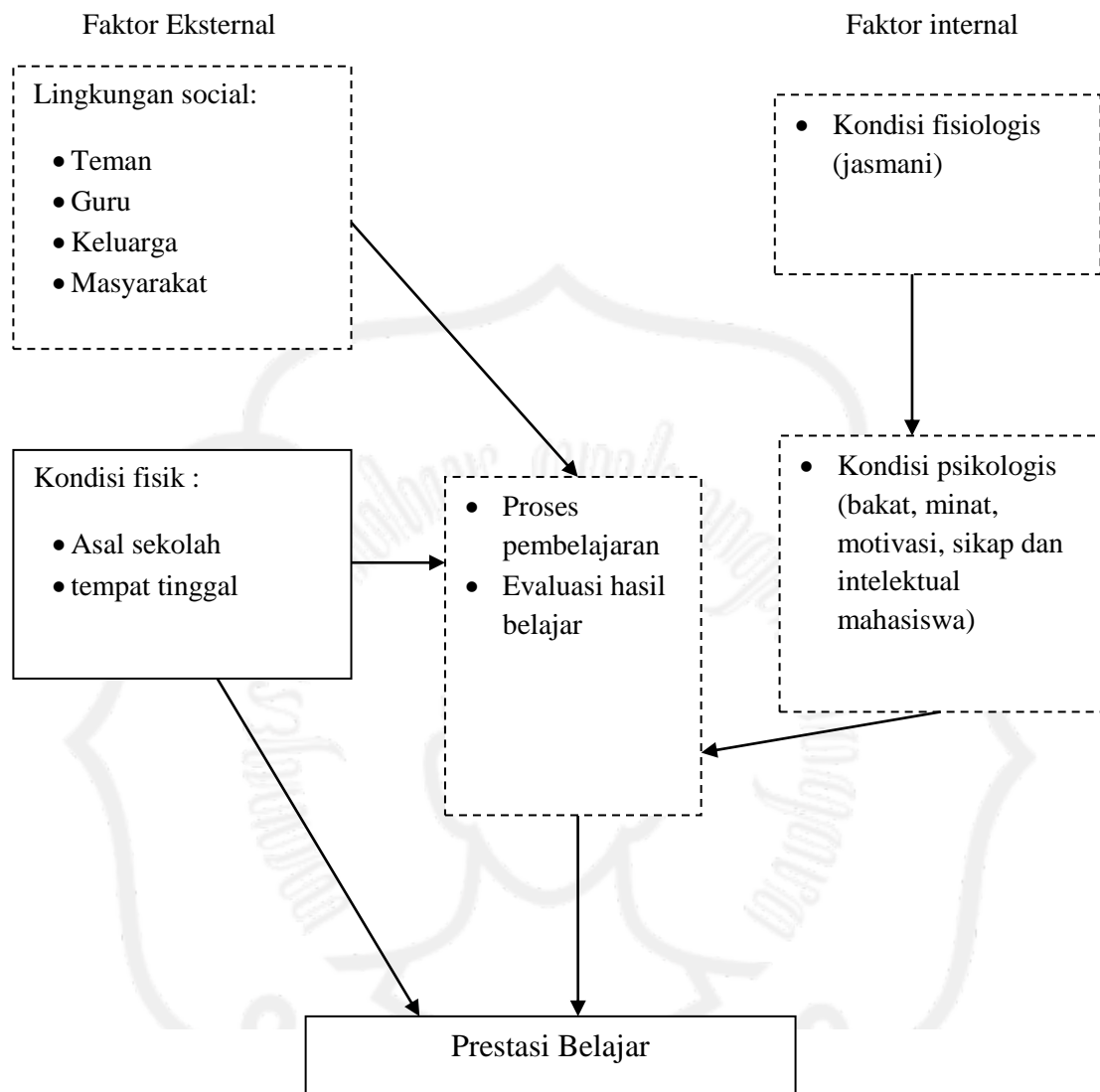
Perhatian orang tua, terutama dalam bidang pendidikan anak sangat diperlukan, dan difokuskan lagi terhadap kegiatan belajar anak yang dilakukan sehari-hari. Menurut pendapat M. dalyono (2009) dan Slameto (2003) tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak dapat berupa bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, memperhatikan kesehatan anak.

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas, dindividu yang ditunjukkan pada suatu objek atau sekumpulan objek, Walgito (2004). Berdasarkan kesimpulan di atas maka anak yang tinggal bersama orang tua anak lebih mendapatkan pengawasan, sebab pengawasan yang komitmen dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut berarti mengontrol semua kegiatan aktivitas yang akan dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan demikian pula orang tua dapat memenuhi kebutuhan anaknya sehingga dapat meraih keberhasilan belajar yang maksimal.

B. PENELITIAN RELEVAN

1. Sugiyanti. (2009). Hubungan Antara Disiplin Belajar, Minat Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sukoharjo. Tesis. Surakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Sunarsi T. 2010. Hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar, bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa.
3. Muslimin, 2012. Prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari jalur penerimaan mahasiswa baru, asal sekolah, dan skor tes potensi akademi.
4. Zuhdi H. 2009. Pengaruh Konsep Diri, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas Xi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMA Negeri 1 Manggar. Tesis, Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Rendra B. 2004. Hubungan antara kesesakan yang terjadi di dalam kelas terhadap prestasi belajar mahasiswa.

C. KERANGKA PIKIR



Keterangan :

----- = Tidak diteliti

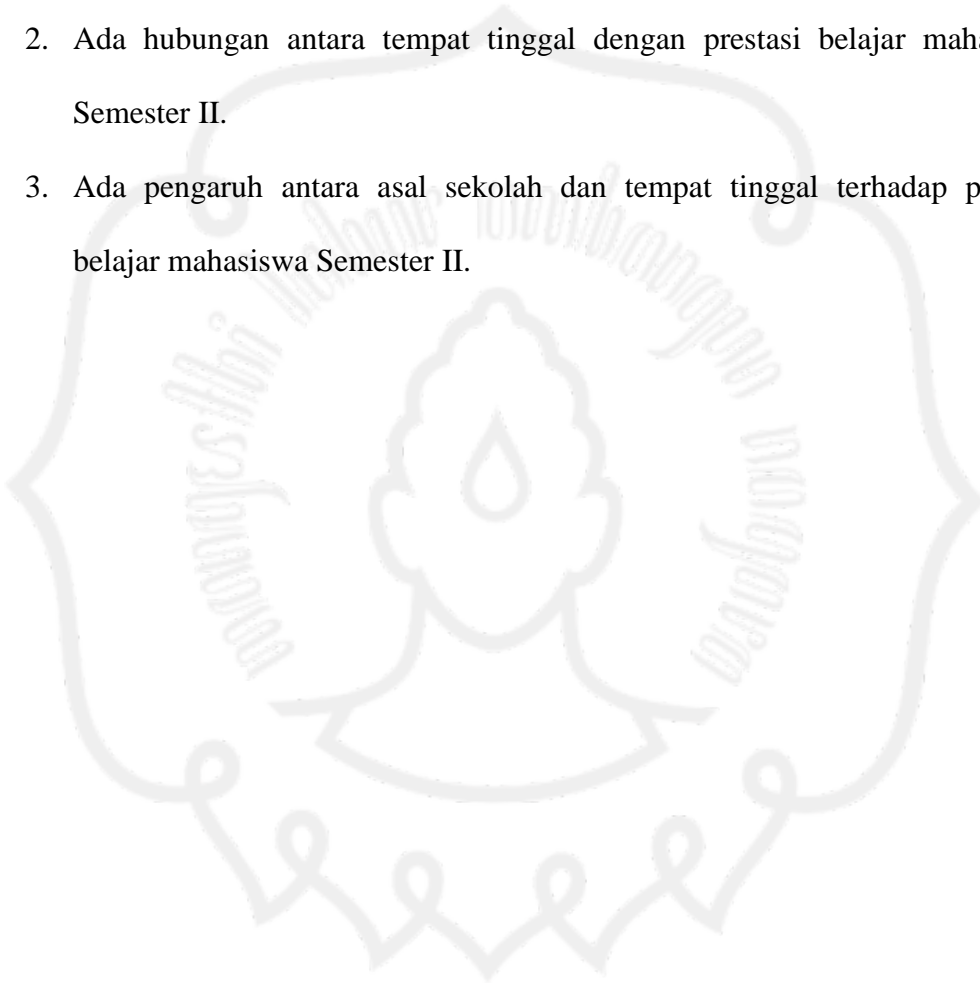
———— = Yang Diteliti

Gambar 2.1: Kerangka Pikir Pengaruh Asal Sekolah Dan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar.

D. HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan antara asal sekolah dengan prestasi belajar mahasiswa semester II.
2. Ada hubungan antara tempat tinggal dengan prestasi belajar mahasiswa Semester II.
3. Ada pengaruh antara asal sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar mahasiswa Semester II.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini akan dilakukan di Prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Sumenep pada Bulan Juli.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis *observasional analitik*, dan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa semester II Prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Sumenep. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 52 orang.

2. Sampel

Sebagian mahasiswa semester II di Prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Sumenep

3. Besar Sampel

Besar sampel pada penelitian dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N-1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

n = perkiraan jumlah sampel

N = perkiraan besar populasi

z = nilai standard nominal untuk $\alpha : 0,05$ (1,96)

P = perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

q = $1-p$ (100%- p)

d = tingkatan kesalahan yang dipilih ($d = 0,05$)

$$n = \frac{52 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2 (52-1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{49,92}{0,12 + 0,96}$$

$$n = \frac{49,92}{1,08}$$

$$n = 46,22$$

$n = 47$ responden.

Jadi besar sampel penelitian ini adalah 47 responden.

4. Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *simple*

random sampling dimana pemilihan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (sugiyono, 2013)

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono, 2013). Variabel sebagai objek penelitian dibagi menjadi dua, yakni variabel independen (bebas) dan variable dependen (terikat).

1) Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah asal sekolah, dan tempat tinggal.

2) Variabel Dependen (Tergantung)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa (IPK).

2. Definisi Operasional

1. Asal sekolah

Asal Pendidikan (sekolah) adalah asal sekolah yang telah di tempuh selama sekolah menengah atas, dimana pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Asal sekolah menengah dapat dilihat dari asalnya SMA, MA, SMK.

Alat ukur : Dokumentasi

Skala : Nominal

Untuk keperluan penyajian data (deskriptif), data dikategorikan sebagai:

- a. SMA
- b. MA
- c. SMK

2. Tempat tinggal

Tempat tinggal adalah tempat di mana seseorang dianggap hadir mengenai hal melakukan hak - haknya dan memenuhi kewajibannya. Dimana mahasiswa ada yang tinggal di tempat kos dan tinggal dirumah bersama orang tua (tidak kos).

Alat Ukur : wawancara

Skala : Nominal

Untuk keperluan penyajian data (deskriptif), data dikategorikan sebagai:

- a. Kos
- b. Tidak Kos

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar mahasiswa adalah derajat keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang dapat dilihat dari hasil IPK.

Alat ukur : Dokumentasi

Skala : ordinal

Untuk keperluan penyajian data (deskriptif), data dikategorikan sebagai:

- a. Dengan Pujian : ≥ 3.51
- b. Sangat memuaskan : $2,76 - < 3.51$
- c. Memuaskan : $2.00 - , 2,76$

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan suatu penelitian, maka seorang peneliti memerlukan sebuah data berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar mahasiswa yang diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

F. Teknik dan Instrumen Untuk Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga mudah diolah, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pengukuran dan pengolahan data oleh orang lain yang berupa dokumentasi. Instrumen untuk asal sekolah dapat dilihat dari dokumentasi biodata mahasiswa, untuk asal sekolah bias didapat dari hasil wawancara langsung dengan mahasiswa, sedangkan instrumen untuk prestasi belajar dokumentasi yang dipakai dengan menggunakan Kartu Hasil Studi mahasiswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan bagian dari suatu penelitian, dimana tujuan dari analisis data adalah agar diperoleh suatu kesimpulan masalah yang diteliti. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data *Univarite, Bivarite, Multivarite*.

1. Analisis Univarite

dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variable, distribusi frekuensi berbagai variable yang diteliti baik variabel dependen maupun independen, dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi asal sekolah, tempat tinggal dan prestasi belajar mahasiswa semester II.

2. Analisis Bivarite

untuk mengetahui pengaruh variable antara variable independen dan variable dependen. Uji statistic yang digunakan dapat dilihat berdasarkan skala dari masing-masing variable, pada penelitian ini variable independen dengan skala nominal sedangkan variable dependen skala ordinal sehingga uji yang digunakan yaitu *Chi-Square* dalam perhitungannya dapat menggunakan bantuan *SPSS* versi 17.00.

3. Analisis Multivarite

digunakan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh diantara dua variable independen terhadap variable dependen, dimana pada penelitian ini dua variable independen dengan skala nominal sedangkan variable dependen skala ordinal sehingga uji yang digunakan yaitu *Uji Regresi logistic ordinal* dalam perhitungannya dapat menggunakan bantuan *SPSS* versi 17.00.

H. Etika Penelitian

Penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etika. Tujuan penelitian harus etik dalam arti hak responden harus dilindungi. Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta ijin ke institut yang terkait untuk melakukan penelitian.

Peneliti juga mengajukan lembar persetujuan responden dengan menekankan masalah etika meliputi:

1. *Informed Consent*(Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan diedarkan sebelum penelitian dilaksanakan agar responden tahu maksud dan tujuan penelitian.

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Nama-nama mahasiswa yang menjadi responden tidak perlu dicantumkan pada lembar pengumpulan data.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan, hanya data tertentu saja yang akan disajikan pada hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A) HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, tentang pengaruh asal sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep.

1. DATA UNIVARIAT

1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan asal sekolah.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Asal Sekolah Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep.

		Asal_sekolah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	16	34.0	34.0	34.0
	MA/MAN	12	25.5	25.5	59.6
	SMK	19	40.4	40.4	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa mahasiswa Prodi D III Kebidanan 19 Responden (40,4%) berasal dari SMK.

1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep.

		Tempat_Tinggal			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kos	29	61.7	61.7	61.7
	Tidak Kos	18	38.3	38.3	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dilihat dari tempat tinggal mahasiswa prodi D III Kebidanan sebagian besar 29 responden (61,7%) tempat tinggalnya kos.

1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Prestasi Belajar

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep.

		Prestasi_Belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dengan Pujian	14	29.8	29.8	29.8
	Sangat Memuaskan	19	40.4	40.4	70.2
	Memuaskan	14	29.8	29.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat bahwa hampir setengahnya 19 responden (40,4%) dengan prestasi belajar sangat memuaskan.

2. DATA BIVARIAT

2.1 Tabulasi Silang Pengaruh Asal Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep.

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Pengaruh Asal Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep.

Crosstab

Cont		Prestasi_Belajar			Total
		DENGAN PUJIAN	SANGAT MEMUASKAN	MEMUASKAN	
Asal_sekolah	SMA	1	10	5	16
	MA/MAN	2	5	5	12
	SMK	11	4	4	19
Total		14	19	14	47

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2- sided)
Pearson Chi-Square	13.472 ^a	4	.009
Likelihood Ratio	14.031	4	.007
Linear-by-Linear Association	5.711	1	.017
N of Valid Cases	47		

a. 5 cells (55.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.57.

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar dengan pujian yaitu sebagian besar 11 responden (57,7%) berasal dari SMK, sebagian besar memiliki prestasi belajar sangat memuaskan yaitu 10

responden (62,5%) berasal dari SMA. Dan Mahasiswa yang memiliki prestasi belajar memuaskan sebagian besar 10 responden (52,2%) berasal dari SMK.

Berdasarkan uji *Chi_Square Test* menunjukkan nilai signifikan dimana *Asimp.Sig* $0,009 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara asal sekolah dengan prestasi belajar.

2.2 Tabulasi Silang Pengaruh Tempat Tinggal terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep.

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Pengaruh Tempat Tinggal terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep.

Crosstab

Count		Prestasi_Belajar			Total
		DENGAN PUJIAN	SANGAT MEMUASKAN	MEMUASKAN	
Tempat_ Tinggal	KOS	13	8	8	29
	TIDAK KOS	1	11	6	18
Total		14	19	14	47

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.962 ^a	2	.011
Likelihood Ratio	10.367	2	.006
Linear-by-Linear Association	3.698	1	.054
N of Valid Cases	47		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.36.

Berdasarkan table 4.5 menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar dengan pujian hampir setengahnya 13 responden (44,8%) bertempat tinggal di kos, sedangkan yang mempunyai prestasi belajar sangat memuaskan sebagian besar yaitu 11 responden (61,1%) tempat tinggalnya tidak kos, dan yang mempunyai prestasi belajar memuaskan sebagian kecil yaitu 8 responden (27,6%) bertempat tinggal di kos.

Berdasarkan uji *Chi_Square Test* menunjukkan nilai signifikan dimana *Asimp.Sig* $0,011 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara tempat tinggal dengan prestasi belajar.

3. DATA MULTIVARIAT

3.1 Pengaruh antara asal sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar

Tabel 4.6 Pseudo R-Square

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.235
Nagelkerke	.265
McFadden	.123

Link function: Logit.

Pada table Pseudo R-Square menunjukkan bahwa kedua variable dependen (asal sekolah dan tempat tinggal) mampu mempengaruhi variable independen (prestasi belajar) dengan nilai Nagelkerke sebesar 0,265 (2,65%).

Tabel 4.7 Parameter Estimates

		Parameter Estimates						
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Prestasi _Belajar = 1]	-.628	.596	1.111	1	.292	-1.797	.540
	[Prestasi _Belajar = 2]	1.491	.637	5.487	1	.019	.243	2.739
Location	[Asal_sek olah=1]	1.853	.701	6.979	1	.008	.478	3.227
	[Asal_sek olah=2]	1.673	.746	5.033	1	.025	.211	3.135
	[Asal_sek olah=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[Tempat_ Tinggal= 1]	-1.241	.605	4.213	1	.040	-2.426	-.056
	[Tempat_ Tinggal= 2]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Tabel 4.8 Test of Parallel Lines

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Df	Sig.
Null Hypothesis	38.265			
General	20.783	17.482	3	.001

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

a. Link function: Logit.

Tabel diatas memberikan nilai selisih -2 log likelihood antara model dengan intercept saja dan dengan menggunakan variable bebas adalah sebesar 17, 482 dengan taraf signifikansi sebesar 0.001 . Nilai taraf signifikan di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kategori antara variable-variabel yang digunakan dalam penelitian. Model yang baik adalah dimana terdapat kesamaan kategori antara variable-variabel pada model.

Berdasarkan uji kesesuaian statistic diatas, maka model dengan cauchit dapat diterima atau model fit dengan data. Dengan demikian, model ini dapat dipergunakan, dan uji hipotesis dapat dilakukan.

Uji hipotesisi menggunakan gambar Parameter estimates di atasnya gambar tes parallel lines. Berdasarkan table tersebut, maka pengaruh antara asal sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut :

Asal sekolah pada table 4.6 diatas memberi nilai signifikan sebesar 0,008 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa variable Asal sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap prestasi belajar. Nilai Estimate adalah sebesar 1,853 yang menunjukkan pengaruh tersebut adalah positif. Artinya semakin tinggi Asal sekolah, maka probabilitas prestasi belajar juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah Asal sekolah maka probabilitas prestasi belajar semakin menurun.

Tempat tinggal pada table diatas memberikan nilai signifikan sebesar 0,040 ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa Tempat tinggal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada Tempat tinggal mempunyai pengaruh yang konsisten terhadap prestasi belajar.

B. PEMBAHASAN

1. Univariat

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti dilihat dari asal sekolah mahasiswa hampir setengahnya 19 orang (40,4%) berasal dari SMK. Sedangkan dilihat dari tempat tinggal mahasiswa sebagian besar 29 orang (61,7%) tinggal di kos. Dan dilihat dari prestasi belajarnya hampir setengahnya 19 orang (40,4%) prestasi belajarnya sangat memuaskan.

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya (Sanjaya,2005). Fungsi pendidikan menurut Hamalik (2009) adalah mempersiapkan peserta didik, dimana peserta didik yang pada hakikatnya belum siap dan perlu untuk dipersiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini merujuk pada proses yang berlangsung sebelum

peserta didik siap untuk melangkah pada kehidupan yang nyata. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian fungsi pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas, dindividu yang ditunjukkan pada suatu objek atau sekumpulan objek, Walgito (2004). Berdasarkan kesimpulan di atas maka anak yang tinggal bersama orang tua anak lebih mendapatkan pengawasan, sebab pengawasan yang komitmen dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar.

Menurut teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa asal sekolah dan tempat tinggal sangat penting dipantau untuk mendapatkan hasil yang maksimal terhadap prestasi belajar mahasiswa, dimana dengan pemantauan lebih dini dapat segera memberikan tindakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang menyimpang dari peraturan dan kedisiplinan mahasiswa, dalam melakukan segala hal khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

2. Bivariat

1. Dilihat dari hubungan asal sekolah terhadap prestasi belajar didapat nilai signifikan $0.009 < 0,05$ artinya ada hubungan antara asal sekolah terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomer 29 Tahun 1990, pendidikan menengah di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis yaitu, pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah keagamaan, pendidikan menengah kedinasan dan pendidikan menengah luar biasa. Pada Undang-undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat, yang tentu memiliki desain pendidikan yang berbeda. Berdasarkan Peraturan.

Asal sekolah merupakan perbedaan yang ada hubungannya atau bernilai tinggi pada hasil akhir presentasi belajar, dimana kemajuan sekolah juga mempengaruhi proses pembelajaran yang ditempuh selama perkuliahan, jika anak tersebut sudah biasa mendapat pelajaran ataupun kegiatan ekstra pada saat menempuh sekolah menengah maka mahasiswa tersebut akan menerima pelajaran saat perkuliahan berlangsung. Selama ini yang banyak diminati anak untuk masuk kesehatan yaitu berasal dari SMA. Namun saat ini tidak hanya dari SMA saja namun MA juga diminati. Namun untuk saat ini tidak kalah pesatnya banyak lulusan SMK yang juga masuk kesehatan.

2. Dilihat dari hubungannya dengan prestasi belajar, dengan tempat tinggal terhadap prestasi belajar didapat nilai signifikan $0,011 < 0,05$ artinya ada hubungan antara asal sekolah dengan prestasi belajar.

Menurut Sri Soedewi M.S domisili atau tempat kediaman itu adalah tempat di mana seseorang dianggap hadir mengenai hal melakukan hak -

haknya dan memenuhi kewajibannya juga meskipun kenyataannya dia tidak di situ.

Dengan demikian tempat tinggal juga ada hubungannya dengan prestasi belajar, dimana tempat tinggal seseorang juga bermacam-macam ada tempat kos dan ada juga rumah sendiri. Pada mahasiswa tempat tinggal sangat penting sekali karena kenyamanan dan kelengkapan fasilitas sangat mempengaruhi prestasi belajar, apalagi jika mahasiswa jauh dari orang tua atau tinggal di kos tidak ada yang memantau sehingga jika tidak terpantau maka anak tersebut akan merasa bebas dan tidak bisa memanfaatkan waktu untuk belajar.

3. Multivariat

Pengaruh antara asal sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar. Uji hipotesisi menggunakan gambar Parameter estimates di atasnya gambar tes parallel lines. Berdasarkan table tersebut, maka pengaruh antara asal sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Asal sekolah Gambar diatas memberi nilai signifikan sebesar 0,008 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa variable Asal sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Nilai Estimate adalah sebesar 1, 853 yang menunjukkan pengaruh tersebut adalah positif. Artinya semakin tinggi Asal sekolah, maka probabilitas prestasi belajar juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah Asal sekolah maka probabilitas prestasi belajar semakin menurun.

Asal sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar, dengan perbedaan asal sekolah akan berbedah pula pengalaman dan cara belajar dari masing-masing mahasiswa. Antara sekolah yang maju dengan sekolah kurang proses belajar mengajarnya juga mempengaruhi pola pikir pada mahasiswa, jika anak sudah terbiasa tertip dari sekolah menengahnya maka akan terbiasa saat di perguruan tinggi. Anak tersebut tidak akan ketinggalan IPTEK dan juga sebaliknya pada mahasiswa yang berasal dari sekolah yang kurang maju.

2. Tempat tinggal gambar diatas memberikan nilai signifikan sebesar 0,040 ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa tempat tinggal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada Tempat tinggal mempunyai pengaruh yang konsisten terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tempat tinggal dapat mempengaruhi prestasi belajar dimana anak yang mempunyai prestasi baik lebih banyak dari mahasiswa yang tinggal bersama orang tua atau mahasiswa yang tidak tinggal di kos, oleh karena itu pemantauan dari orang tua dan fasilitas yang ada juga merupakan salah satu factor untuk mendapat prestasi belajar yang baik. Sedangkan mahasiswa yang tinggal di kos sebagian besar mereka lebih merasa bebas dari tanggungan, jadi mereka tidak focus untuk belajar tapi lebih santai untuk bermain dengan teman dan tidak ada yang memantau secara maksimal.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Setelah mengetahui dan mempelajari hasil penelitian melalui analisa data dan pembahasan, pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan, implikasi dan saran dari hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Asal Sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi D III kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep.

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan asal sekolah terhadap prestasi belajar didapat nilai signifikan $0.009 < 0,05$.
2. Terdapat hubungan tempat tinggal terhadap prestasi belajar didapat nilai signifikan $0,011 < 0,05$.
3. Terdapat Pengaruh antara asal sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar. Asal sekolah memberi nilai signifikan sebesar $0,008 (< 0,05)$, dan tempat tinggal mempunyai nilai signifikan sebesar $0,040 (< 0,05)$ terhadap prestasi belajar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya Pengaruh antara asal sekolah dan tempat tinggal terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu penelitian ini dapat digunakan untuk melihat asal sekolah dan tempat tinggal mahasiswa agar dapat meningkatkan hasil kualitas yang maksimal khususnya dalam prestasi belajar mahasiswa.

C. Saran

1. Bagi Penulis

Penulis harus lebih belajar lagi dari penelitian yang sudah dilakukan, penulisan penelitian ilmiah sekaligus memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh prestasi belajar ditinjau dari asal sekolah dan tempat tinggal mahasiswa.

2. Bagi Institusi

Institusi dapat menyimpan dokumen ini sebagai bahan wacana dan pedoman dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bisa dijadikan pedoman dan panduan untuk mengetahui factor-faktor yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Manajemen penelitian*. Cetakan VI. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Abdullah.(2008). *Indikator Prestasi Belajar*. <http://www.searcengines.com>)
- Alimudin.(2009). *Sistem Evaluasi Perkuliahan*.(<http://www.scribid.com>)
- Asmawi Zainul. 1995. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Brodjonegoro, S.S. 2005. *Tanya Jawab Seputar Unit Pengembangan Materi dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Depdiknas.
- Darwis, SD. (2003). *Metode penelitian kebidanan : prosedur, kebijakan, dan etik*. (Editor Monica Ester). Cetakan I. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- DepDikNas. (2003). *Undang-undang sistem pendidikan nasional*. Jakarta.
- _____. (2000). *KepMenDikNas RI No 232/U/2000, tentang Pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi*. Jakarta.
- Diknas.(2010). *Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru*. (<http://www.Diknas.com>.)
- Dinkes. (2012). *Geliat Program Studi Kebidanan*. 22 Mei 2009 (<http://www.Pusdiknakes.com>)
- Djamarah, S.B. (2002). *Rahasia sukses belajar*. Cetakan I. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ginting, C. (2003). *Kiat belajar di perguruan tinggi*. Edisi II. Jakarta : PT Grasindo.
- Hadjar, I. (1999). *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Cetakan II. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hakim, T. (2002). *Belajar secara efektif : panduan menemukan teknik belajar, memilih jurusan, dan menentukan cita-cita*. Cetakan III. Jakarta : Puspa Swara.
- Hasibuan. (2008). *Proses Belajar Mengajar*, Rosda karya : Yogyakarta.
- Herpratiwi. 2006. *Faktor-Faktor Penentu Tinggi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa (Dilihat Dari Nilai Tes Masuk) Siswa Kelas I Smkn 3 Bandar Lampung*

- Kartadinata, S. (2001). *Kemandirian belajar dan orientasi nilai mahasiswa*. Bandung : PPS.
- Muslimin, 2012. *Preatasi belajar mahasiswa ditinjau dari jalur penerimaan mahasiswa baru, asal sekolah, dan skor tes potensi akademi*. jurnal penelitian psikologi. <http://pdf-adobe reader.com>
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi penelitian kesehatan*. Cetakan II. Edisi Revisi. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nugroho. (2004). *Perpeloncoan atau Kegiatan Akademik*. www.ut.ac.id.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prahesty D.I. 2012. *Perbedaan kematangan karir siswa ditinjau dari jenis sekolah*. Jurnal online Universitas Negeri Surabaya. [File//users/asus/dokumen/anejhfrkwef](http://file://users/asus/dokumen/anejhfrkwef).
- Sari S.S.A. 2005. *Efektifitas Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Khusus Perusahaan Dagang Pada Siswa Kelas XI IS SMA Negeri I Karanganom Tahun Ajaran 2006/2007 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan IV. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Cetakan VI. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyanti. (2009). *Hubungan Antara Disiplin Belajar, Minat Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sukoharjo*. Tesis. Surakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pasca Ssarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sukardi. (2004). *Metodologi penelitian pendidikan : kompetensi dan praktiknya*. Cetakan I. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sunarsi T. 2010. *Hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar, bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa*. KTI. Surakarta: D IV Kebidanan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Sunarto, et all. (2002). *Perkembangan peserta didik*. Cetakan II. Jakarta : PT Rineka Cipta kerjasama dengan Pusat Perbukuan DepDikBud.
- Suparyanti, W. (2003). *42 kiat sukses bagi mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi*. Cetakan I. Bandung : Alfabeta.
- Team Redaksi. (2013). *Buku panduan akademi kebidanan universitas Wiraraja Sumenep*. Terbitan untuk kalangan sendiri.
- _____. (2013). *Statuta akademi kebidanan universitas Wiraraja Sumenep*. Terbitan untuk kalangan sendiri.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta : PT Grasindo.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Internet : <http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>.
- Zainul, A. (2009). *Alternatif assesment*. Edisi Revisi. Cetakan I. Jakarta : PAUPPAI, Universitas Terbuka. www.ut.co.id
- Zainul, A .dkk. (2009). *Penilaian hasil belajar*. Edisi Revisi. Cetakan I. Jakarta : PAUPPAI, Universitas Terbuka. www.ut.co.id
- Zuhdi H. 2009. *Pengaruh Konsep Diri, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas Xi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMA Negeri 1 Manggar*. Tesis, Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.